E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 43-49
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS TEMATIK TERPADU KELAS I UPTD SDN 03 HARAU KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Yarniwati[1]

[1]UPTD Sekolah Dasar Negeri 03 Harau
e-mail: yarniwatiy@gmail.com

Abstrak

Penelitian didasari oleh kenyataan dilapangan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih mengalami kesulitan, karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan membaca siswa. Umtuk mengatasi permasalahan itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengunakan metode Structural Analisis Sintesis (SAS) karena metode pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan untuk mencapai tujuan standar kompetensi, kompetensi dasar agar siswa mampu membaca permulaan yaitu dapat melafalkan huruf, suku kata, dan melafalkan kata secara lancar serta dapat membaca kalimat sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SD N 03 harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 UPTD SD N 03 Harau Kecamatan Harau Kebupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kualitas pembelajaran, ini dapat dilihat dari penilaian RPP siklus 1 pertemuan I yaitu 65,5 %, Siklus I pertemuan II menjadi 79,5% dan siklus II menjadi 81%. Dari segi pelaksanaan, penilaian aktifitas guru siklus 1 pertemuan I yaitu 77 %, Siklus I pertemuan II menjadi 99% dan siklus II menjadi 100%. Penilaian aktifitas siswa siklus 1 pertemuan I yaitu 55 %, Siklus I pertemuan II menjadi 77% dan siklus II menjadi 88%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan mengunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas I UPTD SD N 03 Harau.

Kata kunci: *metode struktural analitik sintetik (SAS), hasil belajar.*

LATAR BELAKANG

Membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiaasan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat , mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan pada kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah,dkk. 1993:11)

Berdasarkan hasil membaca yang ada di kelas I masih banyak siswa yang belum dapat membaca, dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih berada dikelas rendah, yaitu kelas I. Kunci keberhasilan siswa bisa membaca terdapat pada saat siswa tersebut berada di kelas I. Apabila pengajaran membaca sudah berhasil atau siswa sudah mampu membaca dengan baik, maka pelajaran yang lain akan mudah dipahami siswa karena siswa sudah mengerti dengan maksud dari bacaan yang dia baca. Sehingga siswa bisa membaca lanjutan dan dapat mempelajari pembelajaran yang ada di kelas yang lebih tinggi.

Dari keseluruhan siswa kelas I UPTD SDN 03 Harau hanya 40% yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 60% lagi memperoleh nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di UPTD SDN 03 Harau, KKM yang sudah ditetapkan adalah 65. Artinya masih terdapat 12 siswa yang belum bisa membaca dan 8 siswa sudah bisa mengenal huruf, dan membacanya dengan baik. Hal ini terjadi karena cara pengajaran dan metode yang digunakan guru tidak berhasil. Metode yang digunakannya adalah metode ceramah, melihat dari masalah tersebut peneliti menambah metode pengajaran yang baru yaitu metode SAS (Struktur Analisis Sintesis).

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 43-49
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk pencarian jawaban atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajarnya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I UPTD SD N 03 Harau. Hasil Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analisis Sintesis akan dipaparkan di bab ini. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas, subyek penelitian, yaitu materi yang ada di bahasa Indonesia tentang konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 20 siswa. Penelitian sendiri adalah guru kelas I bertindak sebagai guru praktisi. kemudian dibantu oleh teman sejawat bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaannya peneliti dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan.

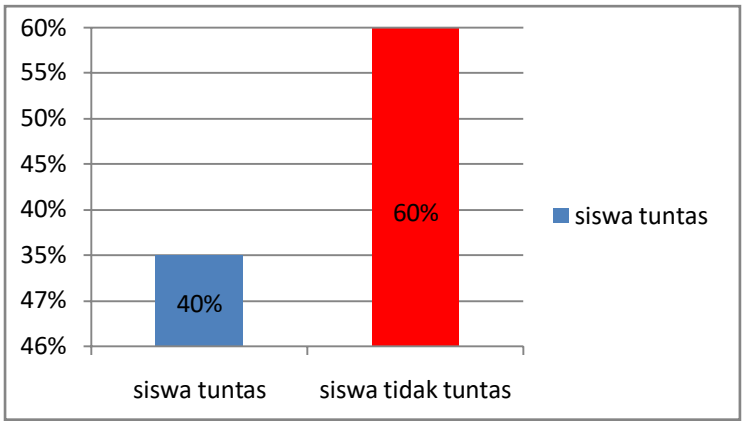

Gambar 1. rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I

Dilihat pada diagram diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa atau 40% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 60% sedangkan kriteria yang di tetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu Bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analisis Sintsesis (SAS) belum terlaksana sesuai dengan rencana, namun ada beberapa langkah-langkah metode SAS yang belum terlaksana dengan baik. Pada tahap membaca gambar dengan kartu huruf peserta didik banyak yang tidak serius

dalam menggunakan media yang ada, guru berusaha membimbing peserta didik dan mengarahkan serta memberi nasehat agar lebih serius dalam belajar.

Selanjutnya jika peneliti perhatikan dengan penilai , kemampuan peserta didik dalam proses sintetis masih belum memahami saat merubah huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat seperti semula. Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang aktif orangnya sedangkan yang lain hanya diam. Rasa ingin menyampaikan pendapat ada, tapi tidak percaya diri. Begitu juga dengan kegiatan demonstrasi kedepan kelas. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan tampak tidak aktif. Untuk itu di siklus I pertemuan II akan lebih menjadi perhatian bagi guru.

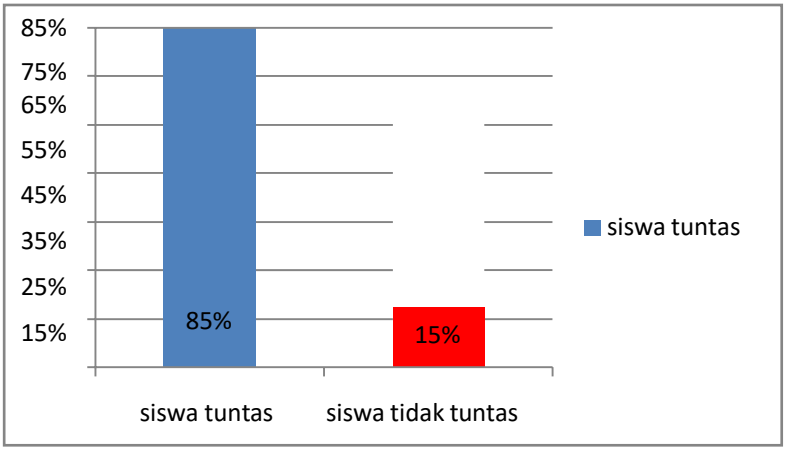

Gambar. 2 persentase ketuntasan

Kelas 1 SDN 03 Harau	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai rata-rata kelas	65,5	79,5
Siswa yang tuntas	8	17
Siswa yang tidak tuntas	12	3
Persentase ketuntasan kelas	40%	85%

Tabel. 1

Dari tabel diatas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada siklus I pertemuan I 65,5 meningkat menjadi 79,5dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 8 meningkat menjadi 17 siswa, untuklebih jelasnya lihat tabel dibawah.

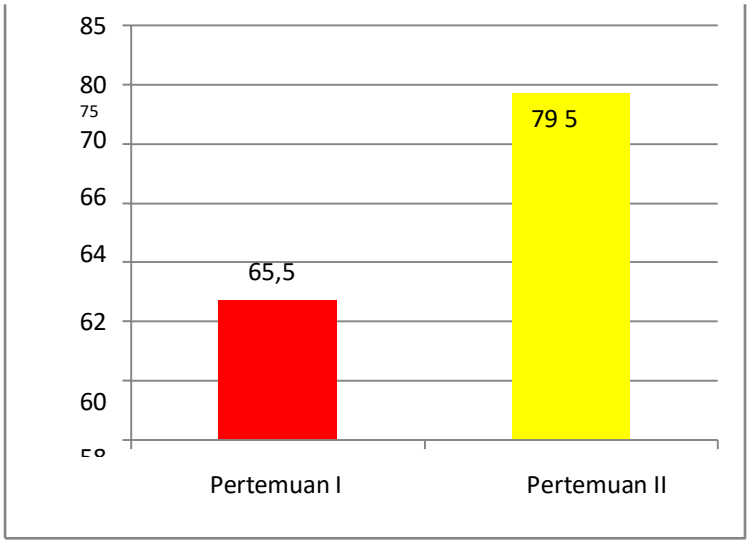

Gambar.3 Hasil peningkatan nilai rata-rata siklus I

Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 14 (kondisi awal 65,5 meningkat menjadi 79,5).

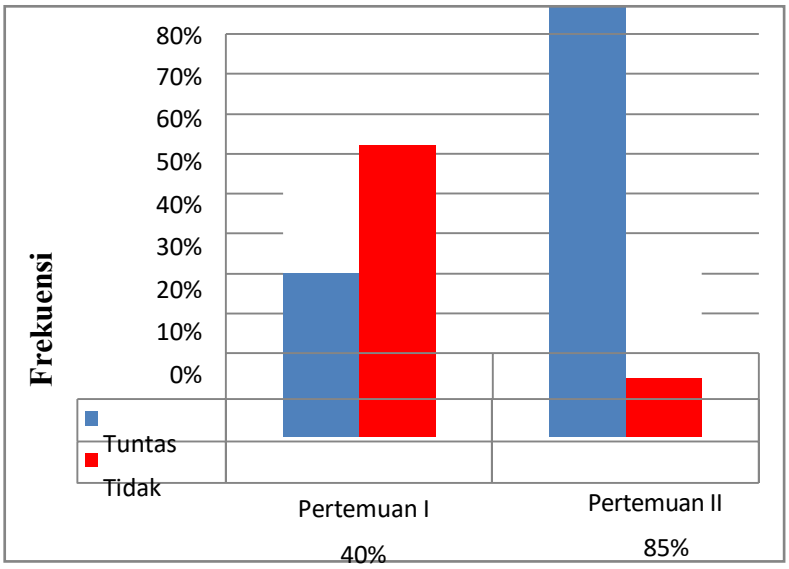

Gambar.4 Perbandingan ketuntasan siswa siklus I pertemuan I dengan pertemuan II

Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I pertemuan II meningkat dari kondisi awal 40% atau 8 siswa meningkat menjadi 85% atau 17 siswa dari 20 siswa keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu Bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analisis Sintsesis (SAS) belum terlaksana sesuai dengan rencana, namun ada beberapa langkah-langkah metode SAS yang belum terlaksana dengan baik. Pada tahap membaca gambar dengan kartu huruf peserta didik banyak yang tidak serius dalam mennggunakan media yang ada, guru berusaha membimbing peserta didik dan mengarahkan serta memberi nasehat agar lebih serius dalam belajar.

SIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan setelah dianalisis dapat diungkapkan, bahwa melalui metode SAS hasil belajar tematik terpadu bahasa indonesia meningkat. Hasil penelitian didasarkan pada tindakan yang telah diberikan pada Siklus I dan II telah melampaui target yang ditetapkan, Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat karena siswa dituntut membuktikan sendiri dari materi pembelajaran yang telah ditentukan.Siswa merasa puas karena siswa bisa berfikir kritis, logis, dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi dkk. 2014 Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Intregratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga

Arikunto, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. PT Raja Gratindo Persada.

Hairuddin, dkk. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta:Dirjen Dikti

Kemendikbud. 2013. Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamanin Mutu Pendidikan. Kementrian pendidikan dan kebudayaan : Jakarta.

Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Rahim, Farida. 2007. Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Razak, Abdul. 2005. Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran, Pekanbaru: Autografi.

Septiani, Wilujeng dkk, 2012 Peningkatan Membaca Permulaan .Jakarta.

Sudirman A.M. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press.

Sugihartono ,dkk. 2007. Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: UNY press.

Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),Jakarta:Bumi aksara.

Zuehdi Darmiyati, 1996/1997 Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca : UNY Pres.